

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Non Communicable Disease atau yang disebut juga dengan Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang berlangsung lama dan bentuk dari hasil kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku. Berdasarkan data WHO tahun 2021 menunjukkan bahwa PTM setiap tahunnya membunuh 41 juta orang atau sebesar 71% kematian di dunia. Diabetes merupakan penyakit penyebab kematian keempat di dunia dengan jumlah kematian sebesar 1,6 juta orang setiap tahunnya diikuti dengan penyakit kardiovaskuler (17,9 juta), kanker (9,0 juta) dan penyakit pernafasan (3,9 juta). Keempat kelompok penyakit ini mencakup lebih dari 80% dari semua kematian dini PTM (WHO, 2021).

Berdasarkan laporan dari *International Diabetes Federation* (IDF) 2021, Prevalensi DM di dunia pada tahun 2021 sebesar (10,5%) 537 juta jiwa, pada tahun 2030 menjadi (11,3%) 643 juta jiwa dan pada tahun 2045 menjadi (12,2%) 783 jiwa diperkirakan meningkat 46%. Sedangkan di wilayah asia tenggara jumlah penderita DM mencapai (10%) 90 juta jiwa diperkirakan meningkat (10,9%) 113 juta di tahun 2030 dan (11,3%) 151 jiwa di tahun 2045 (IDF, 2021)

Menurut laporan Riskesdas 2018 prevalensi diabetes pada populasi berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia, usia ≥ 15 tahun adalah 2%. Prevalensi pasien diabetes pria (1,2%), perempuan (1,8%). Prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia adalah DKI Jakarta (3,4%), terendah adalah Nusa Tenggara Timur (0,9%). Di perkotaan, penderita DM lebih tinggi yaitu (1,9%) sedangkan di pedesaan yaitu (1,0%). Pencegahan dan pengendalian diabetes yang efektif harus fokus pada faktor risiko dan secara teratur dan terus menerus memantau perkembangannya, karena faktor risiko PTM secara keseluruhan di Indonesia masih tinggi, yaitu 33,5% tidak melakukan aktivitas fisik, 95% tidak mengonsumsi buah dan sayuran, dan 33,8% penduduk di atas usia 15 tahun adalah perokok berat (Riskesdas, 2018).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka kesakitan DMT2. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi (tidak dapat diubah) dan faktor yang dapat dimodifikasi (dapat diubah). Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui penderita obesitas memiliki risiko sebesar 8 kali (Maharani, Suryono, & Ardiyanto, 2018), aktivitas fisik memiliki risiko sebesar 1,64 kali dan jenis kelamin perempuan memiliki risiko 2,184 kali lebih besar terkena DMT2 (Isnaini & Ratnasari, 2018). Begitu juga dengan penelitian Wardiah dan Emilia yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia maka peluang terkena DMT2 sebesar 4,568 kali berisiko mengalami DMT2 dibandingkan dengan orang yang berusia lebih muda (Wardiah & Emilia, 2018). Dan berdasarkan penelitian Yanada & Taberima, orang dengan penderita hipertensi dan memiliki riwayat keluarga

penderita diabetes berisiko 3.00 kali dan 10.00 kali lebih besar untuk terkena diabetes tipe 2 (Yanada & Taberima, 2015).

Kejadian DM apabila tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan komplikasi. Jika penyakit DM tidak dikendalikan dan kadar gula darah tetap tinggi dalam jangka waktu yang lama, maka dapat menyebabkan pembuluh darah dan sistem saraf terganggu sehingga mengakibatkan kerusakan organ otak, mata, jantung, ginjal dan kerusakan kaki (Patien, 2016). Komplikasi yang disebabkan oleh penyakit DM dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar, baik secara sektor kesehatan maupun individual. Kerugian biaya langsung seperti biaya perawatan dan pengobatan serta biaya tidak langsung seperti hilangnya produktivitas akibat sakit, kecacatan dan kematian, serta berkurangnya kualitas hidup dan semangat hidup. Berdasarkan *International Diabetes Federation* penyakit DM menghabiskan 548 miliar dollar untuk biaya kesehatan (IDF, 2021). Tingginya prevalensi kasus DM serta komplikasi yang ditimbulkan merupakan masalah kesehatan masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian DM dengan melihat faktor risiko yang mempengaruhi penyakit tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Analisis Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana Analisis Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci?”

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Diketuinya Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik (usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, hipertensi, obesitas, merokok dan aktivitas fisik) responden pada kejadian diabetes melitus tipe 2 Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- b. Diketuinya hubungan usia dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- c. Diketuinya hubungan jenis kelamin dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- d. Diketuinya hubungan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak

Kabupaten Kerinci

- e. Diketuainya hubungan hipertensi dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- f. Diketuainya hubungan obesitas dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- g. Diketuainya hubungan merokok dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- h. Diketuainya hubungan kurang aktivitas fisik dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- i. Diketuainya faktor risiko yang paling dominan berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- j. Diketuainya *impact fraction* faktor risiko kejadian diabetes melitus tipe 2 Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya mengenai faktor risiko kejadian diabetes melitus tipe 2.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3. Bagi Puskesmas

Membantu dalam melakukan perencanaan dan pengembangan program pengendalian penyakit diabetes melitus tipe 2 pada Puskesmas.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang faktor risiko apa saja yang mempengaruhi kejadian diabetes melitus tipe 2 secara signifikan pada masyarakat Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai faktor risiko kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko apa saja yang mempengaruhi kejadian DMT2 pada masyarakat Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan

desain *cross sectional* dengan *accidental sampling*. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, dengan sampel sebanyak 250 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat serta multivariat.